

Di juga memaparkan penelitian sebagai dasar analisis. Lebih terakhir, disajikan sistematika penulisan yang memudahkan pembaca memahami.

kedua Islam setelah Al-Qur'an
 at dipisahkan, dengan Al-Qur'
 Hadis berfungsi untuk menje

m Al-Qur'an, sehingga umat Islam
dengan petunjuk Nabi Muhammad
Qur'an adalah firman Allah yang

tidak ada kesalahan di dalamnya terhadap hadis memerlukan studi wayatan dan isi hadis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menentukan apakah suatu H

di Puncak Permata. Fauzan al-Rasyid

Sholat,” *Jurnal Al-Furqan*
v/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1
am/handle/123456789/1091/RED201
wed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/

Azami berpendapat bahwa dalam proses penyampaian hadis kepada sahabat, Nabi menggunakan berbagai metode, seperti lisan, tulisan, atau bahkan menyampaikannya secara langsung³. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak karya yang berkaitan dengan agama Islam selalu merujuk dan mendasarkan argumennya pada hadis Nabi⁴. Maka dari itu pentingnya otoritas pada hadis Nabi, karena tidak setiap hadis yang ditemukan atau disebarkan dalam berbagai tulisan atau buku tentang agama dapat diterima langsung sebagai landasan hukum yang sah. Karenanya sangat penting dalam melakukan kajian mendalam mengenai hadis, yaitu dengan mempertimbangkan dalam segi sanad maupun matan hadis dalam satu disiplin ilmu, yaitu takhrij hadis, tujuannya adalah untuk menilai kekuatan dari kedua aspek tersebut⁵.

Langkah awal kegiatan takhrij ialah menemukan posisi suatu hadis dalam kitab atau literatur lain. Kemudian selanjutnya adalah meneliti tentang bagaimana kualitas hadis jika dianggap perlu. Pada dasarnya, kegiatan takhrij hadis selesai ketika kita telah menemukan di mana sumber aslinya, baik itu kitab, maupun hadis yang menyebutkan hadis tersebut beserta sanadnya. Contohnya, jika kita melakukan takhrij hadis, kemudian menemukan sumber hadis tersebut berasal dari riwayat Bukhari, maka proses takhrij tersebut telah selesai. Akan tetapi proses pencarian lokasi hadis terasa kurang lengkap tanpa disertai dengan penilaian terhadap sanad hadis tersebut. Sebab, tujuan dari penelitian hadis adalah agar dapat digunakan atau diamalkan, setelah sebelumnya kita mengetahui terlebih dahulu kualitasnya melalui penilaian terhadap sanadnya⁶.

Banyak ulama terlihat pada perkembangannya yang merumuskan pengetahuan yang berhubungan dengan hadis, hal ini terjadi karena ada pendapat bahwa memahami hadis itu tidak mudah, terutama bagi masyarakat biasa. Syekh Abdul

³ Imam. Ahmadi, "Karakteristik Pemikiran Hadis Musthafa Azami Dan Konter Atas Kritik Orientalis (Studi Tokoh Hadis Kontemporer)," *Studi Tokoh Hadis Kontemporer* 17, no. 1 (2022): 63–80.

⁴ Arif Sugitanata and Ema Marhumah, "Metode Takhrij Hadis Pada Ilmu Hadis: Melacak Kualitas Hadis Keutamaan Menikah," *Tadris* 17, no. 1 (2023): 2.

⁵ arif Sugitanta Dozan, Wely, "Konsep Dan Praktik Metode Periwaiyatan Hadis Dan Takhrij Al-Hadis," *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 12, no. 2 (2021): 204–35.

⁶ Andi Rahman, "Pengenalan Atas Takhrij Hadis," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 146, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1617>.

Qadir Al-Jāylanī, merupakan salah satu ulama yang mencantumkan hadis dalam kitabnya, salah satu karya beliau yang terkenal adalah kitab “*Sirr Al-Asrār Wa Mazhahir Fiy Ma Yahtaj Ilā ihi Al-Abrār*”, merupakan kitab yang membahas tentang fondasi spiritual dalam Islam yang berhubungan dengan makhluk secara jelas dan lugas. Kitab tersebut berisi ajaran-ajaran yang di urai secara cermat untuk menggali makna-makna yang ada, sekaligus juga memberikan pemahaman yang mendalam dan jelas tentang esensi hubungan manusia dengan Allah dalam menjalankan kehidupan dunia sebagai hamba Allah SWT⁷. Kitab ini juga memuat berbagai pembahasan, seperti pembahasan tentang ruh, tobat, zikir, zakat, yang di kupas kedalaman arti dan seberapa kuat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari⁸.

Syekh Abdul Qadir dalam penulisannya kerap kali mencantumkan beberapa hadis tanpa disertakan sanad lengkapnya. Hal ini menyebabkan sulitnya menentukan keterangan tersebut berupa perkataan Nabi, atau perkataan sahabat, atau bahkan perkataan seorang ulama. Kitab *Sirr Al-asrār* juga merupakan salah satu kitab yang sering dikaji di beberapa pesantren dan *majelis ta’lim*. Masyarakat awam khususnya, mereka tidak terlalu memperhatikan sumber dan kualitas hadis dalam kitab tersebut, mereka hanya mengetahui kemasyhuran ulama yang menulis kitab tersebut. Maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelusuran mengenai hadis yang dimuat dalam kitab *Sirr Al-asrār*, khususnya pembahasan pertama, yaitu bab *Rujū’ Al-Insān Ilā Waṭanihi (Al-Aṣl)*, yang membahas tentang proses kembalinya manusia kepada tempat asalnya.

Penelusuran dilakukan dengan mengidentifikasi lafaz yang terdapat dalam bab pertama, setelah ditelusuri ternyata Syekh Abdul Qadir mencantumkan delapan hadis, dua di antaranya merupakan hadis qudsi. Penulis mencoba melakukan penelusuran sumber salah satu hadis, yang berbunyi ”من عرف نفسه فقد عرف ربه”⁹,

⁷ Zulkifli Bin Syam, “Pemikiran Syekh Abdul Qadir Jallā ni Tentang Awal Penciptaan Makhluk Dalam Kitab *Sirr Al-Asrar Wa Mazhahir Al-Anwar Fiy Ma Yahtaj Ilā ihi Al-Abrar* (Analisis Perspektif Muhadditsin)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

⁸ Reti Nurlianti, “Kritik Hadis Kitab *Sirr Al-Asrar* (Studi Atas Hadis Dalam Bab Maqam Ru’yah Allah Kitab *Sirr Al-Asrar* Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jaylani)” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁹ Abū Muḥammad ‘Abd al-Qādir bin Abī Šāliḥ ‘Abdillāh Al-Jīlānī, *Sirr Al-Asrār Wa Mazhar Al-Anwār Fīmā Yahtāju Ilayhi Al-Abrār*, ed. Khālid Muḥammad ‘Adnān Ar-Rāzī and Muḥammad Ghasān Naṣūḥ, 1st ed. (Semarang: Darr al-Gharaa, 2022).

setelah melakukan penelusuran dalam *Kutub at-Tis'ah*, tidak ditemukan hadis yang berbunyi seperti itu, akan tetapi setelah ditelusuri lebih dalam, kalimat tersebut di bahas dalam kitab *Fatawa Imam an-Nawawī al-Musamah*, dalam kitab tersebut Imam Nawawī membahas tentang hadis di atas, siapa periwayatnya, kemudian beliau menjawab bahwa tidak terbukti kalimat tersebut merupakan hadis, walaupun terbukti maknanya adalah, bahwa siapa pun yang menyadari dirinya lemah, dan membutuhkan Tuhan, serta menjadi hamba-Nya, akan menyadari bahwa tuhanNya kuat, berkuasa, Maha mulia, Maha sempurna, dan Maha agung. Imam Ibnu Hajar juga pernah ditanya mengenai hadis tersebut, beliau menjawab tidak ditemukan riwayat hadis tersebut, tetapi ungkapan tersebut di ucapkan oleh Yahya bin Muadz ar-Razi as-Saufi¹⁰. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengani sumber-sumber hadis yang dicantumkan Syekh Abdul Qadir dalam kitabnya, khususnya pada bab pertama tentang *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi (Al-Aṣlī)*. Maka penelitian ini mengambil judul, **Takhrij dan Analisis Sanad Hadis Kitab *Sirr Al-Asrār* Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jaylāni Bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi (Al-Aṣlī)***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian bisa lebih terarah, mendalam, serta menghindari pembahasan yang luas, maka dari itu peneliti menetapkan Batasan dan rumusan masalahnya Adalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah

Penelitian ini memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

- a. Kitab *Sirr Al-Asrār* memiliki jumlah 14 bab secara keseluruhan, dan setiap bab menghimpun berbagai hadis-hadis. Adapun fokus dalam penelitian ini, hanya hadis-hadis yang dikutip oleh Syekh Abdul Qadir dalam bab pertama,

¹⁰ Abu Zakariya Muhyi al-Din Yahya ibn Sharaf Al-Nawawi, *Fattawā Al-Imām An-Nawawī Al-Musammāt*, 6th ed. (Lebanon: Dar Al-Bashir Al-Islamiyyah, 1996), hal 249, <https://shamela.ws/book/497/247#p1>.

yaitu bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi (Al-Aṣlī)*, yang terdiri dari delapan hadis.

- b. Penelitian membahas takhrij dan analisis sanad hadis.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, Syekh Abdul Qadir banyak mengutip hadis, tapi tidak disebutkan sumber dan kualitasnya, seperti terlihat dalam bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi (Al-Aṣlī)*. Maka dari itu, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa sumber hadis kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*?
- b. Bagaimana kualitas sanad hadis kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melacak sumber-sumber hadis yang dirujuk oleh Syekh Abdul Qadir dalam salah satu karyanya, *Sirr Al-Asrār*, khususnya pada bab pertama yang membahas asal-usul penciptaan, yaitu *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*. Berdasarkan deskripsi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sumber asli hadis yang dikutip oleh Syekh 'Abdul Al-Qādir Al-Jailānī dalam bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis yang dikutip oleh Syekh 'Abdul Al-Qādir Al-Jailānī dalam kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan dapat dibagi menjadi dua bidang utama.

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang ilmu hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas

pemahaman kita tentang kualitas hadis, terutama yang terdapat dalam karya Syekh Abdul Al-Qādir Al-Jailānī yang berjudul *Sirr Al-Asrār*, pada bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

- b. Mampu memberikan sumbangan terhadap studi-studi selanjutnya, khususnya dalam bidang hadis, baik hadis yang terdapat dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, ataupun kitab karya lainnya dari Syekh Abdul Qadir.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh secara mendalam tentang hadis-hadis yang terdapat pada kitab *Sirr Al-Asrār*. Kitab ini memuat berbagai konsep kehidupan manusia sebagai makhluk, dan konsep Allah sebagai *Khaliq*. Juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik hadis-hadis yang dikutip oleh Syekh Abdul Qadir dalam kitabnya, khususnya pada kitab *Sirr Al-Asrār*.
- b. Bagi jurusan Ilmu Hadis, penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam memperkaya referensi penelitian dalam bidang hadis, khususnya hadis yang berkaitan dengan tasawuf. Juga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, serta mendorong kajian khusus tentang hadis dalam literatur tasawuf.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan klasifikasi yang diperlukan tentang kualitas hadis-hadis yang sering dikutip dalam kajian tasawuf. Masyarakat akan terbantu dalam membedakan kualitas hadis, mana yang *shahih*, *hasan*, *dhaif*, dan *maudhu'*, sehingga dapat mencegah dalam penyebaran pemahaman yang didasarkan pada hadis-hadis lemah atau palsu. Penelitian ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sumber-sumber ajaran Islam dan memberikan pedoman yang mudah dan praktis, dalam mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan dalil yang kuat, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini menyediakan model metodologi penelitian hadis dalam kitab-kitab klasik yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini juga membuka peluang untuk meneliti bab-bab

selanjutnya dari kitab *Sirr Al-Asrār* atau kitab-kitab serupa lainnya. Menjadi referensi komparatif untuk penelitian yang sejenis, serta mendorong penelitian kolaboratif lintas disiplin, yang menggabungkan antara ilmu hadis, tasawuf, dan filologi.

- e. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pelestarian khazanah Islam klasik dengan memelihara warisan intelektual ulama besar seperti Syekh Abdul Qadir melalui pendekatan kritis akademis. Menjaga relevansi kitab-kitab klasik di era modern melalui penelitian ilmiah yang sistematis dan memberikan apresiasi terhadap kontribusi ulama salaf dalam periwayatan dan pengamalan hadis

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan cara metode untuk merumuskan alur pemikiran berdasarkan struktur logis yang dapat diilustrasikan melalui peta konsep yang membantu peneliti dalam menjalankan langkah-langkah penelitian guna menjawab isu penelitian sampai diperolehnya sebuah kesimpulan¹¹. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menemukan sumber-sumber asli hadis yang terdapat pada bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi*, kitab *Sirr Al-Asrār*.

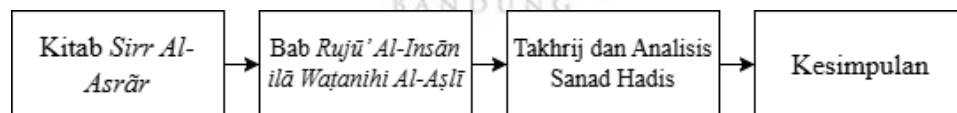
Tujuan utama dari kegiatan *takhrij al-hadīts* pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menemukan hadis-hadis yang kita cari atau teliti dalam kitab-kitab hadis asli. Dengan cara ini, kita juga dapat mengetahui para ulama (*mukharrij*) yang telah meriwayatkan hadis-hadis tersebut. Dengan keyakinan penuh, kita dapat menyatakan bahwa hadis tersebut telah diriwayatkan oleh seorang imam hadis tertentu dan imam-imam hadis lainnya dalam kitab-kitab mereka masing-masing. Selain itu, tujuan *takhrij* adalah untuk mengevaluasi keabsahan sebuah hadis, yaitu untuk menentukan mana yang dapat diterima (*shahih* atau setidaknya *hasan*)

¹¹ Wahyu Darmalaksana, "Panduan Menulis Skripsi Dan Tugas Akhir," 2022, 5.

sebagai bukti dan mana yang ditolak (*dha'if* atau bahkan *mawdhû'*) dan tidak dapat digunakan sebagai bukti¹².

Kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi*, Syekh Abdul Qadir mengutip delapan hadis Nabi dalam pembahasannya, tetapi tidak menyertakan sanad yang lengkap, maka dari itu, langkah selanjutnya adalah menemukan sanad lengkap hadis tersebut menggunakan metode takhrij hadis. Takhrij hadis merupakan sebuah metode yang digunakan oleh para ahli hadis dalam menemukan sumber hadis tersebut. Penelitian takhrij hadis dapat melibatkan kitab induk, ataupun kitab khusus untuk takhrij hadis. Metode takhrij melibatkan berbagai prinsip, seperti *jarh wa ta'dil* dalam menilai bagaimana kualitas perawi, dan juga dapat menimbang apakah hadis tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Takhrij berfungsi sebagai filter pada hadis-hadis yang terlihat meragukan, juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga kemurnian ajaran Islam¹³. Dengan menggunakan metode takhrij yang benar, maka kita akan mengetahui sumber dan kualitas hadis tersebut, dalam penelitian ini, kita akan menelusuri sumber dan kualitas hadis dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, khususnya pada bab *Rujū' Al-Insān ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

Tabel 1 Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Proposal ini disusun untuk mengidentifikasi perbedaan dengan studi sebelumnya, penulis melakukan pencarian terhadap sejumlah sumber yang relevan, dan beberapa studi yang berkaitan dengan topik yang dibahas ditemukan yang dapat

¹² Edi Safri, *Metode Takhrij Hadis*, 1st ed. (Padang: Hayfa Press, 2014), hal 25, <https://id.scribd.com/document/745894438/Metode-Takhrij-Hadis-Lengkap>.

¹³ Muhamad Arif Al Husaini, "Analisis Takhrij Hadis Dalam Bab Dzammu Ad-Dunya Dalam Kitab Al-Mughni Karya Al-'Iraqi" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2025), <https://digilib.uinsgd.ac.id/106983/>.

digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk studi serupa yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya:

Hakikat Muhammad Perspektif Syekh Abdul Qadir Jaylāni Dalam Kitab Sirr Al-Asrār Dan Implikasinya, yang ditulis oleh Sohrowardi, dan Lilis D. Hadaliah (2022). Terbit dalam jurnal *Ma'rifat: Jurnal Ilmu Tasawuf*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hakikat Muhammad yang dikonsepkan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaylāni. Menggunakan metode kualitatif dengan *content analysis*. Tulisan ini menyimpulkan bahwa Hakikat Muhammad menggambarkan asal muasal penciptaan yang mencakup Ruh dan Nur Muhammad, akal, dan juga pena. Potensi ini turun melalui empat alam, yaitu *lahut*, *jabarut*, *malakut*, dan *mulki* dengan tujuan agar manusia dapat kembali ke asalnya, yaitu Allah. Perjalanan *ruhaniyah* untuk kembali kepada-Nya dilakukan melalui zikir. Jika dilakukan dengan benar, manusia akan mencapai akhlak ketuhanan, yakni akhlak yang agung dan mulia, yang menjadi inti pesan dari hakikat Muhammad serta sumber kebahagiaan lahir dan batin¹⁴. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas kitab *Sirr Al-Asrār*. Sedangkan perbedaannya adalah dari apa yang dibahas, tulisan ini membahas tentang pemahaman Syekh Abdul Qadir Jaylāni, sedangkan penulis meneliti hadis yang ada pada salah satu bab kitab tersebut.

Penelitian berjudul “*Pemikiran Syekh Abdul Qadir Jaylāni tentang Awal Penciptaan dalam Kitab Sirr Al-Asrār wa Mazhahir Al-Anwar fī Mā Yahtāju Ilā ih al-Abrār (Analisis Perspektif Muhadditsin)*”, yang ditulis oleh Zulkifli Bin Syam (2022) merupakan tesis dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karya ini berfokus pada analisis kualitas dan makna hadis yang terdapat dalam Kitab *Sirr Al-Asrār wa Mazhahir Al-Anwar fī Mā Yahtāju Ilāih al-Abrār*. Berdasarkan hasil penelitiannya, hadis yang ditelusuri melalui pencarian sanad memiliki status “*marfū*” hingga Nabi Muhammad, dan disebutkan bahwa makhluk pertama yang diciptakan Allah adalah “*Al-Qalam*” (pena)¹⁵. Meskipun

¹⁴ Lilis D Hadaliah Suhrowardi, “Hakikat Muhammad Perspektif Syekh Abdul Qadir Jilani Dalam Kitab Sirr Al-Asrar Dan Implikasinya,” *Ma'rifat: Jurnal Ilmu Tasawuf* 1, no. 1 (2022): 1–18.

¹⁵ Syam, “Pemikiran Syekh Abdul Qadir Jailani Tentang Awal Penciptaan Makhluk Dalam Kitab Sirr Al-Asrar Wa Mazhahir Al-Anwar Fiy Ma Yahtaj Ilaihi Al-Abrar.”

kedua studi mengkaji karya Syekh Abdul Qadir, perbedaan mendasar terletak pada pendekatan dan cakupan pembahasan. Studi sebelumnya menyoroti pandangan Syekh Abdul Qadir dalam kitab *Sirr Al-Asrār wa Mazhahir Al-Anwar fī Mā Yahtāju Ilāhi al-Abrār*, sementara studi ini berfokus pada penelusuran sumber hadis yang dikutip oleh Syekh Abdul Qadir dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, terutama dalam bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣli*.

Penelitian berjudul “*Memahami Syāb Amrad: Konsep Ru'yatullah dalam Kitab Sirr Al-Asrār karya Syekh 'Abdul Al-Qādir Al-Jailānī*”, yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Arief (2023), merupakan tesis dari Universitas Islam Negeri Antasari di Banjarmasin. Penelitian ini menyoroti pandangan Syekh Abdul Al-Qādir Al-Jailānī tentang *syāb amrad* dalam konteks konsep *ru'yatullah*, serta menjelaskan tahapan spiritual yang harus dilalui untuk mencapai esensi *syāb amrad* berdasarkan pendidikan spiritual yang diajarkannya. Tesis ini menyimpulkan bahwa istilah *syāb amrad* memiliki makna yang jelas dalam kerangka konsep *ru'yatullah*, dan merupakan ciri khas metode spiritual Syekh Abdul Al-Qādir Al-Jailānī. Selain itu, penelitian ini juga menguraikan penjelasannya mengenai tahapan perjalanan spiritual yang harus dilalui untuk mencapai fenomena *syāb amrad*, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW¹⁶. Meskipun kedua studi mengkaji kitab *Sirr Al-Asrār*, perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Studi sebelumnya berfokus pada pembahasan *Syāb Amrad* dan konsep *Ru'yatullah*, sementara studi ini berfokus pada bab pertama kitab tersebut.

Penelitian berjudul “*Kritik Hadis dalam Kitab Sirr Al-Asrār (Studi Hadis dalam Bab Maqam Ru'yah Allah dalam Kitab Sirr Al-Asrār karya Syekh Abdul Qadir Al-Jaylāni)*” yang ditulis oleh Reti Nurlianti (2020) merupakan Skripsi dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Penelitian ini berfokus pada analisis kritik sanad dan matan hadis yang terdapat dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, khususnya pada bab *Maqam Ru'yah Allah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan hadis yang terdapat dalam bab tersebut, hanya

¹⁶ Muhammad Yusuf Arief, “Memandang Syāb Amrad : Konsep Ru'yatullah Dalam Kitab Sirr Âl-Asrâr, Karya Syekh ‘abdu Alqādir Al-Jailānī” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

satu hadis yang dianggap sahih baik dari segi sanad maupun matan¹⁷. Meskipun penelitian ini mengkaji buku yang sama, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya menerapkan metode kritik sanad dan matan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode takhrij hadis dalam menganalisis sumber-sumbernya.

Terkait studi takhrij hadis, telah banyak dilakukan dengan metode yang sama, akan tetapi berbeda dalam objek penelitiannya. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan:

Penelitian berjudul "*Studi Takhrij Hadis yang Melarang Berpuasa pada Hari Sabtu dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi*" yang ditulis oleh Mardiyanti Lase (2020) merupakan tesis dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap larangan berpuasa pada hari Sabtu menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan *library reseach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum puasa pada hari Sabtu adalah makruh, dan hadis yang menjadi objek penelitian memiliki kualitas sanad *hasan li-dzātihi*¹⁸. Penelitian ini serupa dalam penggunaan metode, yaitu keduanya menerapkan metode takhrij hadis, namun berbeda dalam objeknya, penelitian di atas berfokus pada kualitas sanad hadis kitab *Sunan At-Tirmidzi*, khususnya pada hadis tentang larangan berpuasa pada hari sabtu, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang sumber hadis, dan kualitas sanad dalam kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

Penelitian berjudul "*Takhrīj Hadis-Hadis dalam Kitab Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah fī Hadis al-Mawtā wa Ashrāṭ al-Sā'ah* oleh KH. Hasyim Asy'ari (*Analisis Bab tentang Kematian*)", yang ditulis oleh Farhan Qarib (2020) merupakan tesis dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini berfokus pada hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah fī Hadis al-Mawtā wa Ashrāṭ al-Sā'ah*,

¹⁷ Nurlianti, "Kritik Hadis Kitab Sirr Al-Asrar (Studi Atas Hadis Dalam Bab Maqam Ru'yah Allah Kitab Sirr Al-Asrar Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jaylani)."

¹⁸ Mardiyanti Lase, "Studi Takhrij Terhadap Hadis Larangan Puasa Pada Hari Sabtu Dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

khususnya bagian yang membahas tema kematian¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat hadis yang terdapat dalam bab tersebut, terdapat hadis yang *shahih dan dha'if*. Dua hadis *shahih* diriwayatkan oleh Imam Bukhari, satu oleh Imam Abū Dāūd, dan satu oleh Imam al-Ṭabarānī. Penelitian ini serupa dalam penggunaan metodologinya, yaitu penerapan metode takhrij hadis, tetapi berbeda dalam objek fokusnya, penelitian diatas berfokus pada kitab *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah fī Hadis al-Mawtā wa Ashrāt al-Sā'ah* oleh KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

Penelitian berjudul “*Analisis Takhrij Hadis dalam Bab Dzammu ad-Dunya dalam Kitab al-Mughni karya al-'Iraqi*” yang ditulis oleh M. Arif Husaini (2025) merupakan tesis dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Fokus utama penelitian ini adalah melacak asal-usul hadis dalam *Ihya' Ulumuddin*, khususnya dalam bab *Dzammu ad-Dunya*, dengan merujuk pada metode takhrij dan komentar al-'Iraqi dalam karya *al-Mughni*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hadis yang sebelumnya memiliki sanad yang tidak jelas dapat dilacak kembali pada sumbernya melalui metode takhrij, meskipun beberapa hadis tersebut ditemukan dalam kitab-kitab yang kurang populer²⁰. Penelitian ini serupa dalam penggunaan metode, yaitu penerapan metode takhrij, tetapi berbeda dalam objek penelitian di atas berfokus pada bab *Dzammu ad-Dunya* dalam kitab *al-Mughni* karya al-'Iraqi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

Penelitian berjudul *Takhrij Hadis dalam Kitab Wasiatul Musthafa (Eksegesis Hadis dalam Kitab Wasiatul Musthafa)*, yang ditulis oleh Samsul Ma'aruf (2025) merupakan tesis dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Fokus penelitian ini adalah melacak lima hadis yang terdapat dalam

¹⁹ Farhan Qarib, “Takhrij Hadis-Hadis Dalam Kitab Risālah Ahl Al-sunnah Wa-Al-Jamā'ah Fī Hadis Al-Mawtā Wa-Ashrāt Al-sā'ah Karya Kh. Hasyim Asy'ari (Analisis Pada Bab Kematian)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

²⁰ M. Arif Husaini, “Analisis Takhrij Hadis Pada Bab Dzammu Ad-Dunya Dalam Kitab Al-Mughni Karya Al-'Iraqi” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

kitab *Wasiatul Musthafa* dan menganalisis kualitas masing-masing hadis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah deskripsi, analisis, dan pelacakan berdasarkan sumber data asli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima hadis yang diteliti, tiga hadis bersifat *shahih* dan dua lainnya bersifat *da'if*. Namun, secara derajat, semua hadis ini termasuk dalam kategori *ahad*²¹. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode, yaitu keduanya menerapkan metode takhrij hadis, tetapi berbeda dalam objek penelitiannya. Penelitian diatas berfokus pada kitab *Wasiatul Musthafa*, sedangkan fokus penelitian penulis berfokus pada kitab *Sirr Al-Asrār* bab *Rujū' Al-Insān Ilā Waṭanihi Al-Aṣlī*.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan diperlukan agar penelitian menjadi lebih terfokus, koheren, dan mudah dipahami. Selain itu, sistem penulisan ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang isi setiap bab, urutan pembahasan, dan hubungan antar bagian sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Sistem penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, langkah-langkah penelitian, dan struktur penulisan. Bab pengantar ini berisi argumen yang menekankan pentingnya penelitian yang dilakukan.

Bab II, membahas metode takhrij hadis, termasuk definisinya, ruang lingkupnya, dan langkah-langkah penelitian hadis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, berisi gambaran umum tentang Syekh Abdul Qadir Al-Jaylāni dan Kitab *Sirr Al-Asrār*. Pembahasan dalam bab ini mencakup biografi penulis, karya-karyanya, isi buku, dan karakteristik buku yang diteliti, serta konsep kepulauan manusia (*ruju'*) menurut ulama.

²¹ Samsul Ma'aruf, "Takhrij Hadis Dalam Kitab Wasiatul Musthafa" (Universiats islam negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu analisis takhrij delapan hadis yang terdapat dalam Kitab *Sirr Al-Asrār*, khususnya dalam bab *Rujū' Al-Insān ilā Watanīhi Al-Aṣlī*.

Bab V, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan penutup dan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

